
**Analisis Dampak Indeks Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 Sampai Dengan Tahun 2022**

**Muhammad Arif Rahman¹, Murtisari Dewi², Siti Sopiyan³,
Fina Olivia Yulianti⁴, Deris Desmawan⁵**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4,5}

Email : 5553230092@untirta.ac.id¹, 5553230073@untirta.ac.id²,
5553230093@untirta.ac.id³, 5553230066@untirta.ac.id⁴, derisdesmawan@untirta.ac.id⁵

Corresponding Author: 5553230092@untirta.ac.id

Abstract

Poverty is a situation where individuals or groups are unable to meet their basic needs to maintain and improve a dignified life. The education index has a significant relationship with economic growth. Poverty can negatively impact economic growth, as it can hinder people's access to quality education. Over a specified period, economic growth reflects continuous changes in a country's economic conditions towards a more sustainable and improved state. The method used in this research is the descriptive method. From the significant correlation results (Sig.(2-tailed)), the probability figure for GDP is $0 > 0.05$, for Poverty (X1) the probability is $0.939 > 0.05$ which correlates with GDP (Y), and for the Education Index (X2) the probability is $0.637 > 0.05$ which also correlates with GDP (Y). This indicates that there is a significant correlation between poverty and the education index with economic growth.

Keywords: Poverty, Education Index, Economic Growth.

I. Pendahuluan

Pada tahun 2017-2022, Jawa Barat masuk ke dalam salah satu provinsi paling besar yang ada di Indonesia, dimana provinsi tersebut telah melalui berbagai perubahan yang signifikan dalam hal pendidikan dan kemiskinan. Kedua isu ini merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan, kesejahteraan, dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kemiskinan tetap menjadi isu serius dengan level kemiskinan yang tinggi dan kesenjangan ekonomi antara kota dan desa. Pengangguran yang signifikan,

terutama di kalangan pemuda, memperburuk situasi ekonomi. Masalah ini secara langsung mempengaruhi pendapatan, kesejahteraan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Jawa Barat.

Kemiskinan ialah kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat hidup yang diinginkan. Sebagian besar kemiskinan di Jawa Barat terjadi karena beberapa faktor, seperti rendahnya pendapatan, kekurangan sumber daya, dan keterbatasan akses ke pelayanan yang dibutuhkan. Sedangkan indeks

pendidikan ialah indikator yang mengevaluasi tingkat pendidikan masyarakat, yang berdampak pada kemakmuran, kekayaan, dan perkembangan ekonomi. Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh banyak negara di dunia ialah pengaruh kemiskinan terhadap perkembangan ekonomi. Kemiskinan ialah kondisi di mana individu atau keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar karena lingkungan sekitar tidak memberikan cukup peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Di lain sisi, pendidikan juga jadi faktor penting yang dapat memperburuk kemiskinan dan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Indeks pendidikan biasanya dipakai guna menilai kualitas pendidikan wilayah. Pertumbuhan ekonomi saat ini juga didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi di sebuah daerah dalam memproduksi sebuah sumber daya.

Pada umumnya, kemiskinan serta indeks pendidikan dianggap sebagai ciri-ciri yang dapat menjadi pemicu pada pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dapat menyebabkan penduduk kemiskinan tidak dapat bekerja secara optimal, yang kemudian akan mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, indeks pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan kerja serta kemampuan membangun bisnis, yang akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi akan mencakup studi terkait hubungan antara

kemiskinan, indeks pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam studi ini, akan dilakukan pengumpulan data mengenai kemiskinan, indeks pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Selanjutnya, akan dilakukan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah sertabagian-bagian lain yang ikut dalam pengembangan ekonomi.

II. Landasan Teori Kemiskinan

Kemiskinan memiliki beberapa aspek, serta dapat merumuskan tentang kemiskinan yang merupakan suatu permasalahan baik secara konseptual maupun praktis mengenai siapa yang dianggap miskin dan berbagai aspek hidup warga miskin. Karena iapunya akses terbatas ke pasar dan kualitas saran prasaran yang rendah. (Abhijit Banerjee, 2002)

Kemiskinan ialah masalah yang biasanya akan dihadapi oleh berbagai negara, apalagi seperti Indonesia yang memang merupakan negara berkembang. Sebab, kemiskinan punya sifat multidimensi. Dengan kata lain kemiskinan mempunyai komponen primer dan sekunder hal tersebut masuk kedalam kebutuhan manusia berbeda. Dimana, hal ini merupakan aspek utama dari kemiskinan yang dapat menyebabkan buruknya aset, tidak terorganisirnya sistem sosial-politik, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai, tidak memadainya jaringan sosial dan sumber daya keuangan. Sumber

statistik makroekonomi atau kemiskinan yang disusun oleh BPS ialah Susenas, yang mengindikasikan proporsi penduduk miskin dalam kaitannya dengan total populasi di suatu daerah.

Indeks Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan *human capital*. Sebagai akibatnya, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan fasilitas dan dorongan kepada masyarakat untuk mengakses pendidikan. Untuk meningkatkan dan memfasilitasi masyarakat agar mendapatkan pendidikan yang layak dan unggul, pemerintah menyiapkan anggaran khusus untuk pendidikan yaitu ada didalam APBD bidang pendidikan.

Pendidikan ialah investasi dalam SDM. Sebab, pendidikan merupakan SDM yang paling sentral bagi perkembangan suatu organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia individu maupun organisasi. Manfaatnya bagi individu ialah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pertumbuhan pendapatan yang tidak terbatas, dan manfaatnya bagi organisasi ialah karyawan yang terlatih dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya dalam bekerja.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Menurut Tarrigan, PDRB ialah skor total semua barang dan jasa yang didapat oleh keseluruhan sektor ekonomi dalam sebuah area dalam jangka waktu tertentu, sering kali dalam

satu tahun. PDRB menandakan besarnya kontribusi ekonomi suatu wilayah terhadap perekonomian nasional dan merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat aktivitas ekonomi regional. Provinsi Banten menurut BPS menggambarkan PDRB sebagai total nilai tambah (GTV) dari semua barang dan jasa yang didapat dalam wilayah negara itu. Ini biasanya berasal dari aktivitas ekonomi dan dimiliki oleh penduduk atau non-penduduk dalam periode waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2016), istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi suatu negara atau wilayah ialah PDB. Sukirno (2016) menjelaskan bahwa nilai tambah bruto terdiri dari berbagai komponen, termasuk pendapatan seperti upah, bunga, sewa, dan keuntungan, serta faktor-faktor seperti pajak tidak langsung neto. Perhitungan nilai tambah bruto melibatkan pengurangan biaya antara dari nilai tambah produksi. Dengan demikian, untuk menghitung PDRB, nilai tambah bruto dari setiap sektor dihitung terlebih dahulu dan kemudian dijumlahkan.

PDRB dihitung dengan dua cara:

1. PDRB nilai pasar, yang memakai harga barang dan jasa tahun berjalan.
2. PDRB harga tetap, yang memakai harga tahun dasar untuk menghitungnya. Dengan asumsi harga konstan, PDB menunjukkan pertumbuhan ekonomi riil setiap tahun tanpa dipengaruhi oleh faktor harga.

III. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai pada kajian ini ialah observasi non-partisipasi, yang ditujukan guna mengevaluasi perkembangan ekonomi dan tingkat pengangguran Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017 hingga 2022. Observasi, analisa deskripsi dari buku, jurnal, dan artikel, serta konsultasi dengan Perpustakaan Pusat Statistik Jawa Barat dipakai sebagai sumber informasi. Data panel, yang juga disebut sebagai gabungan data, dipakai dalam kajian ini, terdiri dari campuran data seri waktu dari tahun 2017 hingga 2022.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Tabel berikut menunjukkan presentase 6 tahun provinsi Jawa Barat dari tahun 2017 hingga 2022, dengan indeks pendidikan dan angka kemiskinan sebagai variabel bebas dan PDRB sebagai variabel terikat.

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pendidikan di Provinsi Jawa Barat 2017-2022

Presentase Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pendidikan Di Provinsi Jawa Barat		
Tahun	Kemiskinan	Indeks Pendidikan
2017	8.71	61.63
2018	7.45	61.75
2019	6.91	62.57
2020	7.88	63.22
2021	8.4	63.73
2022	8.06	64.32

Sumber : BPS,2017-2022

Dari tabel 1 dijabarkan bahwasanya angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat ada pada tingkat yang tak stabil. Terlihat pada tahun 2022 memperoleh 8,06, dan pada tahun 2021 tercatat penurunan sebesar -0,34% dari tahun sebelumnya. Namun pada

tahun 2020 sebesar 7,88, meningkat 0,97% dari tahun sebelumnya. Itu sekitar 6,91. Pada tahun 2017, Jawa Barat mencapai 7,45, turun -1,26% dibandingkan sekitar 8,71 pada tahun 2018. Di sisi lain, indeks pendidikan di Provinsi Jawa Barat masih stabil. Terlihat mencapai 61,63 pada tahun 2017, 61,75 pada tahun 2018, dan 62,57 pada tahun 2019. Dapat kita simpulkan bahwa angka indeks pendidikan terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2018. Analisis Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk menentukan pengaruh Indeks Kemiskinan dan Indeks Pendidikan atas pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEMISKINAN	7.9017	.65034	6
INDEKS PENDIDIKAN	62.8700	1.08135	6
PDRB	3.7800	3.16046	6
TAHUN	2019.50	1.871	6

Tabel 3 Correlations

		KEMISKINAN	INDEKS PENDIDIKAN	PDRB	TAHUN
KEMISKINAN	Pearson Correlation	1	.128	-.041	.047
	Sig. (2-tailed)		.808	.939	.930
	N	6	6	6	6
INDEKS PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.128	1	-.247	.991**
	Sig. (2-tailed)	.808		.637	.000
	N	6	6	6	6
PDRB	Pearson Correlation	-.041	-.247	1	-.215
	Sig. (2-tailed)	.939	.637		.682
	N	6	6	6	6
TAHUN	Pearson Correlation	.047	.991**	-.215	1
	Sig. (2-tailed)	.930	.000	.682	
	N	6	6	6	6

Nilai korelasi (korelasi Pearson) untuk PDRB sebesar -0,215, sedangkan untuk kemiskinan sebesar 0,047 dan

indeks pendidikan sebesar 0,991, menunjukkan korelasi negatif. Artinya ketika inflasi meningkat maka investasi asing langsung juga meningkat dan sebaliknya. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemiskinan (X1) dengan PDB (Y) dengan besar korelasi $0,138 < 0 > 0,05$. Sedangkan angka probabilitas indeks pendidikan sebesar 0,637, dan bila indeks pendidikan (X2) dengan PDRB (Y) melebihi 0,05 maka terjadi korelasi yang signifikan. Karena tidak ada data yang hilang, maka enam titik data dari tahun 2017 hingga 2022 diproses, sehingga banyaknya data yang relevan ditentukan oleh nilai N.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Atas hasil pembahasan, bisa diambil simpulan bahwasanya pertumbuhan ekonomi begitu diberi pengaruh oleh indeks pendidikan dan tingkat kemiskinan.. Berdasarkan temuan analisis penelitian tentang kemiskinan dan indeks pendidikan punya dampak pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hasil pengujian menunjukan adanya pengaruh positif dari variabel kemiskinan dan indeks pendidikan ke pertumbuhan ekonomi muncul hubungan yang signifikan secara statistic. Kondisi positif dari koefisien mencerminkan bahwasanya kemiskinan dan indeks pendidikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi agar dapat dikelola dengan baik faktor-faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Pemerintah diupayakan berusaha membukan banyak lapangan kerjantuk mengimbangi dan mengurangi angka pengangguran.
3. Perlunya pemberdayaan masyarakat melalui perluasan UMKM.
4. Penduduk memerlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka bersaing dalam dunia kerja.

VI. Daftar Pustaka

APRILA, I. (2020). PENGARUH TENAGA KERJA, PENGANGGURAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2008-2018. SKRIPSI PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.

BPS Provinsi Jawa Timur. (n.d.-a). <https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-danketimpangan.html>

HUMAIYAH. (2020). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERIODE 2011 – 2019 PROVINSI

BANTEN. SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SULTAN
MAULANA HASANUDDIN
BANTEN.

ketimpangan:

<https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

Irwanda, G. A. (2022). ANALISIS HARGA DAN DAYA BELI MASYARAKAT UNTUK PROPERTI RESIDENSIAL RUMAH TAPAK DI KOTA TANGERANG SELATAN. KARYA TULIS TUGAS AKHIR Politeknik Keuangan Negara (STAN).

Pahlawi, R. (2013). Persepsi Masyarakat Miskin terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perkotaan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Ekonomi dan Bisnis*, 1-113.

Satria, A. (2016). Teori Kemiskinan (Pengertian / Definisi, Ciri-Ciri Dan Dimensi Kemiskinan Menurut Para Ahli). Retrieved from Materi Belajar: <https://www.materibelajar.id/2016/04/teori-kemiskinan-pengertian-definisi.html>

Statistik, B. P. (2023, Juli 17). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

Timur, B. P. (n.d.). Kemiskinan dan Ketimpangan. Retrieved from Bps jatim kemiskinan dan